

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat masing-masing. Pendidikan dilakukan secara terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri dan ketrampilan yang dimiliki sebagai bekal kehidupan bermasyarakat dan dapat membantu mengarahkan siswa menjalani kehidupan sebagai makhluk beragama, dan makhluk sosial dengan baik.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut dicapai antara lain melalui pendidikan di sekolah. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka terdapat beberapa pelajaran yang diajarkan disekolah, salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pelajaran matematika diberikan disemua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisasi secara sistematis sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah. Pentingnya pelajaran matematika ternyata tidak diikuti dengan tingginya prestasi siswa di bidang matematika. Menurut survey yang dilakukan oleh *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA) merupakan indikator yang menunjukkan mutu pendidikan di Indonesia. Penilaian internasional tentang prestasi siswa di lihat dari hasil TIMSS dan PISA masih rendah.

Berdasarkan studi TIMSS 2015 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 46 dari 51 negara (Puspendik, 2015). Pada PISA 2012 indonesia memperoleh peringkat 64 dari 65 negara (OECD, 2013). Hasil TIMSS yang rendah tersebut tentunya disebabkan oleh banyak faktor.

Berdasarkan wawancara di sekolah dengan guru mata pelajaran matematika, masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan pemahaman matematis siswa, dimana siswa belum mampu memahami apa yang dipelajari dengan baik, hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru dan hanya mengerti dengan soal yang

bentuknya sama dengan contoh soal yang diberikan oleh guru, maka perlu di tingkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlu adanya suatu proses pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam belajar matematika dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Menurut Huinker dan Laughling (Ningsih, 2019) mengatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman matematis. Sedangkan menurut (Simanjuntak, 2014) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir kritis, berkarya dan berkomunikasi secara aktif melalui diskusi kelompok dan presentasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) diawali dari keterlibatan siswa dalam berpikir secara mandiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan teman kelompoknya dan diakhiri dengan menuliskan kesimpulan ide tersebut. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar secara aktif, komunikatif, berpikir kritis, siap mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang

lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis dengan bahasa sendiri. Guru hanya mengarahkan dan membimbing, sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS PADA SISWA SMP.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) di SMP N 6 Kupang Tengah.
2. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada pelajaran matematika pada siswa SMP?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan pemahaman matematis pada siswa SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) di SMP N 6 Kupang Tengah.
2. Mendeskripsikan kemampuan pemahaman matematis pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan pemahaman matematis pada siswa SMP.
3. Mengetahui ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan pemahaman matematis pada siswa SMP.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan tafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan :

1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) adalah model yang diawali dari keterlibatan siswa dalam berpikir secara mandiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan kelompoknya dan diakhiri dengan menuliskan kesimpulan ide tersebut

2. Kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menambah wawasan guru untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam upaya peningkatan prestasi belajar matematika.

2. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kemampuan pemahaman, melatih kerja sama diantara sesama siswa dan membuat siswa lebih memahami pelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan dalam proses pengembangan kemampuan pemahaman matematis dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dapat membuat wawasan peneliti semakin bertambah tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam bidang matematika.